

## HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK

Hasrul<sup>2</sup>, Mutmainnah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Ners STIKES Muhammadiyah Sidrap

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap

Alamat korespondensi: nurse.hasrul@yahoo.co.id/085343529180

### ABSTRAK

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Orang tua sebagai orang terdekat dengan anak mempunyai peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kekerasan/pelecehan seksual pada anak. Untuk mengatasi masalah ketidak-tahuan keluarga perlu dilakukan upaya memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, menganjurkan keluarga mencari informasi baik di media cetak maupun media elektronik serta mengikuti seminar tentang perilaku kekerasan/pelecehan pada anak. Penelitian ini dilaksanakan pada 25 Maret sampai dengan 25 Mei 2018 di Sekolah Dasar Negeri 12 Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua terhadap pencegahan pelecehan seksual, dengan menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 40 responden, dengan teknik *Purposive Sampling* melalui pengisian kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi-square* dengan program komputer SPSS 16. Hasil uji statistik untuk pengetahuan diperoleh nilai  $p = 0,798 > \alpha = 0,05$ , untuk sikap diperoleh nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pencegahan pelecehan seksual.

*Kata Kunci: Pengetahuan, Pelecehan Seksual*

### PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini kita dikejutkan oleh pemberitaan lewat media Televisi (TV) atau media sosial tentang kekerasan/pelecehan seksual yang sering kali terjadi pada anak yang membuat para orang tua khawatir.

*United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) mendefinisikan bahwa kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk perlakuan salah secara fisik dan atau emosional, penganiayaan seksual, penelantaran, atau eksploitasi secara komersial atau lainnya yang mengakibatkan gangguan nyata ataupun potensial terhadap perkembangan, kesehatan dan kelangsungan hidup anak.

Sedangkan menurut *End Child Prostitution In Asia Tourism* (ECPAT) internasional Pelecehan seksual pada anak merupakan hubungan atau interaksi antara

seorang anak dan seorang yang lebih tua atau anak yang lebih banyak nalar atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua dimana anak tersebut dipergunakan sebagai sebuah objek pemuas bagi kebutuhan seksual pelaku baik dalam bentuk perbuatan ataupun perkataan

Survei Kekerasan Terhadap Anak (KTA) yang digelar oleh Pemerintah RI (Republik Indonesia) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) pada Maret sampai April 2014, didapatkan data 1 dari 12 anak laki-laki mengalami kekerasan seksual dan 1 dari 10 anak perempuan mengalami kekerasan seksual (Rofiq, 2014).

Catatan Tahunan (CATAHU) tahun 2015, (KOMNAS Perempuan) menyebut 1.033 kasus perkosaan, 834 kasus pencabulan, 184 kasus pelecehan seksual,

74 kasus kekerasan seksual lain, 46 kasus melarikan anak perempuan, dan 12 kasus percobaan perkosaan.

Kekerasan/pelecehan seksual pada anak di Sulawesi Selatan kerap meningkat dalam dua tahun terakhir. Data Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (BPPA) Sulawesi Selatan mencatat 260 kasus kekerasan seksual terhadap anak terjadi di tahun 2014. Jumlah ini meningkat dari tahun 2013 yang hanya 210 kasus.

Berdasarkan yang diperoleh di Sekolah Dasar Negeri 12 Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Kecamatan Maritengngae terdapat kurang lebih jumlah murid ada 227 dan 3 diantaranya mendapat Laporan perlakuan tidak menyenangkan berupa: cubitan, colekan dan komentar negatif dari seseorang yang tidak dikenal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan pencegahan pelecehan seksual pada anak sekolah.

**BAHAN DAN METODE**

**Lokasi dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena dapat menghasilkan data yang akurat setelah penghitungan yang tepat, menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua terhadap pencegahan pelecehan seksual pada anak di Sekolah Dasar 12 Pangkajene Sidenreng Rappang.

**Populasi dan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini 40 Orang tua kelas V (lima) dan telah memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik *purpossive sampling* dengan beberapa kriteria Inklusi dan Eksklusi.

**Analisa dan Pengumpulan Data**

Analisa data pada penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Pengumpulan data menggunakan Data Primer dan Data Sekunder.

**HASIL**

**Analisa Univariat**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelompok Umur**

Umur	n	%
17-25	3	7,5
26-35	21	52,5
36-45	13	32,5
46-55	2	5
56-62	1	2,5
<b>Total</b>	40	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden tertinggi ada pada umur 26-35 tahun sebanyak 21 orang(52,5%) dan terendah umur 56-62 tahun 1 orang (2,5%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis kelamin**

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	34	85
Laki-laki	6	15
<b>Total</b>	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa Jenis Kelamin tertinggi adalah perempuan sebanyak 34 orang(85%) dan laki-laki sebanyak 6 orang (15%).

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	n	%
SD	6	15
SMP	23	57,5
SMA	10	25
Sarjana (S1)	0	0
Magister(S2)	1	2,5
<b>Total</b>	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMP sebanyak 23 orang (57,5%) dan terendah adalah S2 sebanyak 1 orang (2,5%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	n	%
IRT	24	60
PNS	1	2,5
Wiraswasta	2	5
Petani	4	10
Lain-lain	9	22,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan responden tertinggi adalah IRT sebanyak 24 orang(60%) dan terendah adalah PNS sebanyak 1 orang (2,5%).

**Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Responden Terhadap Pencegahan Pelecehan Seksual**

Pengetahuan	n	%
Baik	22	55
Kurang	18	45
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tertinggi adalah Baik sebanyak 22 orang(55%) dan terendah adalah Kurang sebanyak 18 orang (45%).

**Tabel 6. Distribusi Sikap Responden Terhadap Pencegahan Pelecehan Seksual**

Pencegahan	n	%
Ya	22	55
Tidak	18	45
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa pencegahan responden tertinggi adalah Ya sebanyak 22 orang(55%) dan terendah adalah Tidak sebanyak 18 orang (45%).

**Analisa Bivariat**

**Tabel 7. Hubungan pengetahuan terhadap pencegahan pelecehan seksual**

Pengetahuan	Pencegahan pelecehan seksual				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Baik	13	59,1	9	40,9	22	100
Kurang	9	50,0	9	50,0	18	100
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>55,0</b>	<b>18</b>	<b>45,0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

P=0,798

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan responden terbanyak adalah pencegahan pelecehan seksual Ya dengan pengetahuan baik sebanyak 13 orang. Analisis menggunakan uji Chi square diperoleh p= 0,798> 0,05 artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap pencegahan pelecehan seksual.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 40 responden menunjukkan bahwa pengetahuan responden tertinggi adalah Baik sebanyak 22 orang(55%) dan terendah adalah Kurang sebanyak 18 orang (45%). Dilihat dari kuesioner pengetahuan yang rata-rata responden sudah memahami tentang pendidikan seksualitas yang sudah diberikan sejak dini, jika anak mempertontonkan alat kelemisnya itu merupakan hal tidak wajar. Ibu juga harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang hal-hal berkaitan dengan seks.

Pendidikan seks dalam keluarga merupakan salah satu alternatif dalam membekali anak-anak dengan informasi-informasi tentang seks, tentang kesehatan, dan masalah-masalah reproduksi secara benar. Kemampuan, keterampilan, dan kemauan orangtua

dalam memberikan pendidikan seks akan menentukan perasaan anak pada masa yang akan mendatang (Djiwandono, 2004).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan responden terbanyak adalah pencegahan pelecehan ya dengan pengetahuan baik sebanyak 13 orang. Analisis menggunakan uji Chi square diperoleh  $p=0,798 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap pencegahan pelecehan seksual. Ini didukung oleh beberapa pendapat responden yang mengungkapkan mereka cukup informasi mengenai pencegahan pelecehan seksual namun beberapa orang tua masih merasa tabu untuk orang tua diskusikan dengan anak dan tidak tahu cara menyampaikan dengan baik jadi mereka merasa perlu bantuan dari berbagai pihak.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian abrianti (2014) analisis Spearman Rho hasil tes diperoleh nilai  $r_s = 0,514$  ( $p = 0,000$ ) yang berarti bahwa ada tingkat pendidikan 51,4 % orang tua memiliki korelasi positif dengan pengetahuan tentang pelecehan seksual pada pengetahuan remaja dan 48,6 % tentang pelecehan seksual pada remaja adalah influenced by faktor lain. Nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang moderat antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang pelecehan seksual pada remaja.

### KESIMPULAN

Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap pencegahan pelecehan seksual di Sekolah Dasar Negeri 12 Pangkajene. Dibuktikan dengan Analisis menggunakan uji Chi square diperoleh  $p=0,798 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak

ada hubungan pengetahuan terhadap pencegahan pelecehan seksual pada penelitian ini.

### SARAN

1. Manfaat Ilmiah  
Diharapkan kepada peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelecehan seksual berdasarkan variabel lainnya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya di bidang kesehatan.
2. Manfaat institusi  
Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak pendidikan lebih meningkatkan upaya mengenalkan system reproduksi dan sehingga dapat mengurangi angka kejadian pelecehan seksual pada anak.
3. Manfaat Praktis  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan program kesehatan, pendidikan, dan masyarakat secara umumnya dan dapat menambah pengetahuan peneliti sehingga kejadian pelecehan seksual dapat ditanggulangi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, E. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Dengan Tindakan Orang Tua Dalam Pemberian Pendidikan Seks Pada Remaja Di Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember*. <http://repository.unej.ac.id/pdf>.
- Dina setya. (2015). *Hubungan karakteristik orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual pada anak usia prasekolah (3-5tahun) di kelurahan grogol selatan kebayoran lama jakarta selatan*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream.pdf>..

- Eny.K. (2015). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2014). *Tingkatkan Kerjasama Dan Kewaspadaan Kekerasan Pada Anak*. <http://www.depkes.go.id/>
- KPAI. (2015). *Jumlah Kekerasan/Pelecehan Seksual Pada Anak Tiap Tahun Meningkat*. [www.presidentri.go.id/perempuan-dan-anak/perindungan-perempuan-dari-ancaman-kekerasan-seksual.html](http://www.presidentri.go.id/perempuan-dan-anak/perindungan-perempuan-dari-ancaman-kekerasan-seksual.html).
- Makassar, Upeks (2014). *Data Kekerasan Seksual Sulawesi Selatan Dalam Dua Tahun Meningkat*.<http://upeks.co.id>.
- Makassar, Upeks (2014). *Data Kekerasan Seksual Sulawesi Selatan Dalam Dua Tahun Meningkat*.<http://upeks.co.id>.
- Makassar, Upeks (2014). *Data Kekerasan Seksual Sulawesi Selatan Dalam Dua Tahun Meningkat*.<http://upeks.co.id>.
- Sulsel-kekerasan-seksual-anak-meningkat.html.
- Rofiq, A.(2014). *Survei RI-UNICEF: 1,5 Juta Remaja Alami Kekerasan Seksual 1 Tahun Terakhir*. Detik News.